

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG AKUPRESUR PADA BAYI DAN BALITA

Siti Roudhotul Jannah¹⁾, Ninik Azizah²⁾, Vivin Eka Rahmawati³⁾

^{1,2,3}Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Sitiroudhotuljannah@fik.unipdu.ac.id

ABSTRACT

A healthy baby is expected to grow into a healthy child. This depends on how to care for and pay attention to the baby's development both physically, emotionally and brain development. Direct interaction such as massaging, caressing, and inviting jokes can be one way to stimulate baby's development. Objective: To assess the level of knowledge of mothers about acupressure in infants and toddlers Methods: Descriptive research with a population of 55 respondents and sampling of all mothers who have babies and toddlers. The data analysis used was univariate analysis. Results: Most of the respondents were aged between 20-35 years (49.1%) and most of the respondents' last education was high school (43.6%). Most of the respondents' occupations were self-employed (65.5%), most of the respondents had received information about acupressure on toddlers (72.7%). Conclusion: Most of the respondents have good knowledge. Therefore, it is necessary for the role of health workers to further activate information about acupressure in infants and toddlers and to be able to do acupressure independently.

Keywords: *Acupressure, Babies, Healthy child.*

PENDAHULUAN

Bayi yang sehat diharapkan dapat tumbuh menjadi anak yang sehat. Hal tersebut bergantung dari bagaimana cara merawat dan memperhatikan perkembangan bayi baik secara fisik, emosional maupun perkembangan otaknya. Interaksi secara langsung seperti memijat, membelai, dan mengajak bercanda dapat menjadi salah satu cara merangsang perkembangan bayi. (Turner dan Nanayakkara, 2010).

Pijat merupakan salah satu bentuk terapi sentuh yang berfungsi sebagai salah

satu teknik pengobatan penting yang sudah dikenal sejak lama. Pijat berguna tidak hanya untuk bayi sehat tetapi juga pada bayi sakit. Arti pijat ditinjau dari segi kesehatan sangat banyak manfaatnya. Secara tradisional di kampung-kampung para dukun pijat sering kali melakukan pemijatan pada bayi dengan cara yang berbeda dan tujuan yang berbeda pula. (Dewi, 2012). Bayi merupakan makhluk lemah dan sensitif yang memerlukan perawatan secara menyeluruh dan penuh dengan kasih sayang untuk

memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Pada umumnya bayi mudah terserang penyakit karena bayi belum mampu dan belum memiliki daya tahan tubuh yang baik dan kuat, oleh karena itu orang tua harus berpartisipasi dalam merawat bayi sebelum sakit dan ketika sakit.

Bila terdapat tanda bayi sakit maka setiap orang tua harus mengambil kebijakan untuk membawa bayinya ke pelayanan kesehatan, untuk menghindari keparahan dari penyakit yang dialami bayi ada beberapa orang tua yang memilih untuk melalukan pengobatan memijat bayi. Pijat bayi yang dilakukan oleh dukun pijat dalam ilmu yang telah turun-temurun yang hanya ditujukan yang hanya di tujukan oleh penyembuhan penyakit (Bastian, 2014).

Pijat yang dilakukan dengan benar pada titik pemijatan dapat memberikan banyak manfaat salah satunya dapat meningkatkan daya tahan tubuh sehingga terhindar dari berbagai penyakit. (Irmawati, 2015). Pijat bayi dapat dilakukan mandiri oleh orang tua, sentuhan pada pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua terutama ibu akan memberikan stimulasi pada panca indra dan perkembangan otak. Namun kenyataan di masyarakat saat ini walaupun pijat bayi memiliki manfaat yang besar bagi bayi bila dilakukan mandiri oleh ibu, namun masih banyak ibu yang belum melakukan pijat bayi karena takut salah dan lebih suka datang ke dukun bayi. (Mauliddina, 2011).

Telah dibuktikan oleh para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami bahwa bayi-bayi yang dipijat selama 5 hari dapat meningkatkan daya tahan tubuh sebesar 40% dibandingkan dengan bayi-bayi yang tidak dipijat. (Andriyani, Sari 2015). Pijat yang diberikan oleh ibu secara mandiri dapat mempererat hubungan kasih sayang ibu dan bayi, memberikan rasa nyaman dan tenang pada bayi serta mendorong potensi penyembuhan diri sendiri pada bayi. (Turner dan Nanayakkara, 2010). Penyebabnya bisa karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap negative terhadap stimulus pemijatan bayi secara mandiri (Mauliddina 2011).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi secara mandiri dengan mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi secara benar dan tepat. Pengetahuan pijat bayi adalah hasil tahu dan kesan dalam melakukan perawatan kesehatan dan juga merupakan pengobatan dengan menggunakan gerakan pada bayi untuk merangsang kemampuan bergerak bayi secara optimal. Ibu sangat perlu mengetahui pengetahuan tentang pijat bayi yaitu mencakup pengertian pijat bayi, kapan waktunya memijat bayi, siapa yang boleh melakukan pijat bayi, apa yang perlu dipersiapkan ketika memijat bayi, serta bagaimana langkahlangkah melakukan pijat

bayi (Dewi, 2012). Peran bidan dalam hal ini sangat penting untuk memberikan penyuluhan, dengan penyuluhan yang benar pengetahuan ibu akan bertambah dan dapat merubah sikap yang mendorong untuk melakukan praktik pijat bayi secara mandiri (Ambarsari, Anggraini dan Nugraheni, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi didapatkan sampel sebanyak 55 responden dengan pengambilan sampel seluruh ibu yang mempunyai bayi dan balita. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngumpul Jogoroto Jombang. Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang akupresur pada bayi dan balita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket/kuesioner dalam bentuk *google form*. Sampel yang dipilih kemudian dilakukan penilaian skor terdiri atas 10 pertanyaan yang sudah baku. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat. Dengan bantuan program SPSS data dianalisa untuk statistik dengan mencari distribusi frekuensi dalam bentuk presentase.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
<20 tahun	16	29.1
20-35 tahun	17	49.1
>35 tahun	12	21.8
Total	55	100
Pendidikan Terakhir		
SD	4	7.3
SMP	20	36.4
SMA	24	43.6
PT	7	12.7
Total	55	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	10	18.2
Wiraswasta	36	65.5
PNS	9	16.4
Total	55	100
Informasi		
Tidak pernah	15	27.3
Pernah	40	72.7
Total	55	100

Sumber: Data primer, 2022

Distribusi umur responden terbanyak adalah 20-35 tahun (49,1%) dan pendidikan terakhir responden terbanyak SMA (43,6%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah wiraswasta 36 (65,5%), responden sebagian besar pernah mendapatkan informasi tentang akupresur pada balita sebanyak 40 responden (72,7%).

2. Pengetahuan Ibu Tentang Akupresure

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	32	58,2
Cukup	9	16,4
Kurang	14	25,4
Total	55	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tingkat pengetahuan sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 32 orang (58,2%) dan kurang dari setengah responden berpengetahuan kurang 14 orang (25,4%).

PEMBAHASAN

Pijat adalah proses sistematis dan ilmiah yang diterapkan dengan menggunakan tangan atau alat khusus. Akupresur merupakan metode yang diterapkan oleh merangsang titik akupunktur menggunakan tangan dan jari dengan mengoleskan tekanan pada meridian tubuh (Ozkan dkk, 2019).

Berdasarkan hasil di atas didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang akupresur sebagian besar dalam kategori baik baik sebanyak 32 orang (58,2%). Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan berdasarkan yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden . tingkat pendidikan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru.

Karakteristik usia responden sebagian besar berusia antara 20-35 tahun sebanyak 27 responden (49,1%). Umur responden berpengaruh terhadap pola pikir karena semakin bertambahnya usia semakin matang pola pikir seseorang (Ayun, 2018). Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola

pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Zuliyanti, 2019).

Sebagian besar pekerjaan responden adalah wiraswasta yaitu sebanyak 36 responden (65,5%). Di era saat ini ibu juga dapat bekerja dari rumah. Dengan dukungan internet dan situs jualan online sehingga mempermudah ibu untuk bekerja. Disamping itu juga, informasi yang didapat juga semakin mudah karena dukungan internet dan grup daring sehingga memperluas pengetahuan ibu. Kebanyakan pekerjaan responden adalah non PNS tetapi memiliki interaksi sosial yang baik dalam lingkungan sosialnya sehingga terjadi ”*sharing*” informasi sehingga menambah pengetahuan tentang pijat bayi (Notoatmojo, 2013).

Sebagian besar responden sebanyak 40 responden (72,7%) sudah mengetahui Informasi tentang akupresur pada bayi dan balita. Disamping itu juga, informasi yang didapat juga semakin mudah karena dukungan internet dan grup daring sehingga memperluas pengetahuan ibu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 55 responden didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan ibu tentang akupresur bayi dan balita di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang adalah cukup. Karakteristik responden dapat dilihat berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, M. H., Anggraini, S and Nugraheni, A. (2017). The Effect of Infant Massage Counseling of Infant Massage Practice by Mothers in Tugu Village Jumantono Sub-District Karanganyar. I(2) pp 73-8
- Andriyani, R., Sari, R.B., Komunitas, J. K. (2015). Hubungan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekan Baru. 2 (6) pp. 270-3.
- Ayun Thulil K. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri Di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *STIKE ICME. Jombang. Skripsi*
- Bastian. A, Syarifah, Tukimah. (2014). Pijat bayi oleh dukun bayi tradisional di kecamatan medan area. *Skripsi.Medan, Universitas Sumatra Utara.*
- Dewi, A. R (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Kelaten. *Skripsi. Surakarta. Univrsitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Irmawati. (2015). *Bayi dan Balita Sehat & Cerdas.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mauliddina A. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Melaksanakan Pijat Bayi di Wilayah Puskesmas Mlati 1 Sleman. *STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi.*
- Pertiwi Dewi. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pijat Balita di Puskesmas Kecamatan Marangkayu Kabupaten kutai Kartanegara. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Skripsi.
- Turner, R. & Nanayakkara, S. (2010). *Pemijatan Bayi.* Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Zuliyanti NI, Nurul UL. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di BPM Sri Mulyani, Amd.Keb Desa Kaliwutubumi Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi kesehatan Vol.X.No.1*